Belajar Nahwu 1 Bulan (bagian 23)

Bismillah.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah, kita bertemu kembali dalam pelajaran bahasa arab dengan kitab al-muyassar.

Kita sudah masuk dalam akhir-akhir pembahasan yaitu mengenai tawabi' atau pengikut-pengikut. Tawaabi' adalah bentuk jamak dari taabi'/pengikut. Yang dimaksud pengikut di sini mencakup empat bagian; na'aat/sifat, 'athaf/penggabungan, taukid/penegas dan badal/pengganti.

Na'at atau shifat adalah isim yang mengikuti kata sebelumnya dan dibaca mengikuti i'rob kata sebelumnya karena ia menjadi sifat baginya. Misalnya dalam bahasa Indonesia kita katakan 'anak pintar' nah pintar adalah sifat sedangkan anak adalah yang disifati. Sifat dalam bahasa arab disebut dengan na'at atau shifat, sedangkan yang disifati disebut man'ut atau maushuf.

Na"at dibaca mengikuti i'rob isim yang disifati. Apabila yang disifati marfu' maka sifatnya juga marfu'. Apabila yang disifati manshub maka sifatnya juga manshub. Demikian seterusnya. Sifat harus mengikuti maushufnya dalam beberapa hal; [1] dalam hal i'rob, [2] dalam hal jenis/mudzakkar atau mu'annats, [3] dalam hal kejelasan/ma'rifat atau nakiroh, [4] dalam hal bilangan/mufrad, mutsanna atau jamak.

Na'at ada dua macam; na'at haqiqi dan na'at sababi. Na'at haqiqi mensifati isim yang sebelumnya secara langsung sedangkan na'at sababi mensifati sesuatu yang berkaitan dengan kata yang sebelumnya; atau menjadi sifat secara tidak langsung bagi isim sebelumnya.

Adapun 'athaf adalah pengikuti yang terletak setelah huruf 'athaf/kata penggabung. Yang dimaksud huruf 'athaf misalnya wa (dan), au (atau) dsb. Kata yang sesudah huruf athaf mengikuti kata yang sebelumnya. Apabila sebelumnya marfu' yang sesudahnya juga ikut marfu'. Demikian seterusnya.

'Athaf bukan hanya berlaku pada isim tetapi juga ada pada fi'il. Apabila suatu fi'il marfu' diikuti dengan huruf 'athaf maka fi'il sesudahnya juga ikut menjadi dibaca marfu'. Perlu kita ingat bahwa fi'il juga memiliki i'rob; masih ingat bukan? Ya, i'rob pada fi'il ada berapa?

I'rob pada fi'il ada tiga; marfu', manshub, dan majzum. Tanda marfu'nya fi'il asalnya adalah dhommah. Tanda manshubnya adalah fathah. Dan tanda majzumnya adalah sukun. Hukum asalnya fi'il adalah marfu'. Apabila dia kemasukan penashob menjadi manshub dan apabila kemasukan penjazem maka menjadi majzum.

Kalau i'rob pada isim tentu masih ingat bukan? Ada tiga... Yaitu rofa', nashob, dan jar. Tanda dasar rofa' adalah dhommah. Tanda dasar nashob adalah fathah. Dan tanda dasar jar adalah kasroh. Ketiga tanda ini adalah tanda yang

asli/pokok. Ada tanda-tanda yang lain yang menjadi pengganti atau cabang.

Masih ingat tanda marfu'nya isim mutsanna? Ya... Isim mutsanna marfu' dengan tanda alif. Kalau isim jamak mudzakkar salim marfu' dengan wawu. Demikian pula asma'ul khomsah marfu' juga dengan wawu.

Bagaimana dengan tanda nashob isim? Masih ingat ya... Untuk isim mutsanna manshub dengan tanda ya', demikian juga isim jamak mudzakkar salim. Adapun asma'ul khomsah ia manshub dengan alif. Lain halnya dengan jamak mu'annats salim; dia manshub dengan kasroh.... Ya masih ingat insya Allah...

Bagaimana dengan tanda majrur pada isim? Ya, pada isim mufrad majrur dengan kasroh. Pada jamak taksir juga dengan kasroh. Pada jamak mu'annats salim majrur juga dengan kasroh. Pada jamak mudzakkar salim dan asma'ul khomsah majrur dengan tanda ya'. Demikian pula pada isim mutsanna.

Baiklah,,, kita cukupkan di sini pelajaran kita pada hari ini. Insya Allah akan kita lanjutkan kembali pada kesempatan yang akan datang insya Allah, masih membahas tentang tawabi'. Semoga bermanfaat...

Wa shallallahu 'ala Nabyyina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallam. Walhamdulillahi Rabbil 'alamin.